

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah

###### a. Radio Mitra Adi Swara

Berdiri pada tanggal 12 April tahun 1968, berlokasi Jl. dr. Cipto 16 Malang, didirikan PT. Radio Suara Immanuel yang dikenal dengan Gospel Gerejawinya, berfrekuensi AM. Perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan entertaintmen ini terus berkembang melalui penataan dan sistem manajemennya, hingga akhirnya PT. Radio Suara Immanuel yang awalnya berfrekwensi pada 1080 AM, berubah menjadi FM di jalur 107,2. Kemudian pada tanggal 8 Agustus 1994 PT. Radio Suara Immanuel diubah menjadi PT. Radio Mitra Adi Swara (MAS FM), sehingga angka delapan tersebut merupakan hari jadi resmi Radio MAS FM.

Sejak awal berdiri hingga berubah nama, Radio MAS FM tidak berubah format siar, yang menyajikan rancangan informasi diramu dengan penyajian musik campuran seperti Pop, Rock, Slow Rock, Jazz, Blues, dan Oldies baik Barat maupun Indonesia. Pada awal tahun 1996, Radio MAS FM menjadi pioneer untuk radio full dangdut. Radio MAS FM menjadi satu-satunya radio yang memutar lagu-lagu dangdut sepanjang hari mulai jam 6 pagi sampai jam 12 malam.

Pada tanggal 8 Agustus 2001, radio MASFM berganti format menjadi Radio Informasi . Pada format ini, MAS FM tidak hanya memberikan hiburan

tetapi juga informasi untuk masyarakat, mulai laporan dari Reporter sampai laporan lalu lintas. Tahun 2004, Radio MAS FM berubah frekuensi dari 107,2 FM menjadi 104,5 FM. Memberikan informasi pada masyarakat ternyata belum menjadi kepuasan, karena sebagai media Radio MAS FM ingin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat sampai keluarga. Karena itu Awal tahun 2007, Radio MAS FM kembali memperkuat format dan konsep media menjadi Radio Keluarga.

#### **b. Radio Chakra Buana**

Pada Tahun 1968 sudah banyak Radio Siaran Amatir yang berdiri dikota Malang , dimungkinkan ada sekitar 150 radio yang “ On Air “ , tetapi sejak adanya PP 55 tahun 1970 radio amatir harus memiliki Badan Hukum. Ada sebuah semangat yang tetap dipegang oleh Radio Chakra Bhuwana Malang ( RCBFM ) adalah mengembangkan dan menjaga Budaya Indonesia . Radio Chakra Bhuwana yang didirikan sejak tahun 1971 terus mengemban sebagai media yang menjaga Budaya Indonesia.

Masyarakat Kota dan Kabupaten Malang sebagai kota terbesar Kedua di Jawa Timur secara geografis sangat rawan akan perubahan *social culture* yang bisa menyebabkan tidak lestarynya budaya Indonesia. Itulah yang menjadi pegangan pendiri media ini untuk tetap menjalankan fungsi Radio sebagai media massa yang menjaga asset bangsa.

Perjalanan lebih dari 30 tahun telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi pendiri maupun pengelola Radio Chakra Bhuwana ( RCBFM ) . Sedemikian rupa, sehingga radio ini memantapkan

posisinya sebagai “**radio keluarga**”. Perilaku keluarga adalah saling menjaga, saling mencintai sehingga sasaran Radio “ RCBFM “ cukup jelas ditangkap oleh pendengarnya.

Konsistensi Radio Chakra Bhuwana ( RCBFM ) tetap terjaga dengan pola manajemen yang rapi yang tetap mengusung azas kekeluargaan, sebagai jembatan antara Media dengan keluarga maka inovasi dan kreatifitas tetap menjadi kinerja yang berkesinambungan. Sampai saat ini dengan prinsip yang cukup kuat RCBFM tetap didengar banyak Keluarga diarea “ *Greatest of Malang* “ ( Kota dan Kabupaten Malang serta Kota Batu ). Terbukti Jumlah pendengar yang terdaftar dipaguyuban RCBFM mencapai 3000 lebih pendengar aktif.

#### **c. RRI Pro 1 Saluran Budaya dan Pendidikan**

Sejak tahun 2008 radio republik indonesia mengeluarkan satu frekuensi radio yang bernama saluran budaya dan pendidikan. Saluran ini dikenal oleh masyarakat dengan nama RRI pro4 walaupun secara undang-undang untuk kota malang tidak bisa sampai pro 4 karena malang termasuk tipe C yang hanya sampai RRI pro 3 saja. Untuk tipe A adalah Jakarta sedangkan untuk tipe B yang bisa mencapai sampai Pro 4 adalah surabaya yang merupakan suatu provinsi. Namun walaupun dengan kendala seperti ini RRI pro 4 tetap berjalan dengan alasan begitu banyaknya tuntutan dari masyarakat dan budayawan malang untuk membuat RRI pro 4 saluran budaya dan pendidikan agar bisa melestrikan budaya yang ada di malang karena akan terjadi kesulitan untuk ke surabaya hanya untuk budaya malang. Hal inilah yang menyebabkan RRI pro 4 tetap bertahan selama 5 tahun ini, walupun awal berdirinya hanya memutar lagu-lagu jawa

tanpa ada penyiarnya dan selama 3 tahun tanpa ada pengakuan dari undang-undang dan pemerintahan.

Pada tahun 2011 akhirnya RRIpro 4 malang diakui secara undang-undang walupun berubah nama menjadi PRO1 saluran budaya dan pendidikan. Dengan pengakuan seperti ini saluran budaya dan pendidikan berjalan sangat pesat dengan adanya pendengar dari luar indonesia seperti malaysia, taiwan, suriname. Peraturan seperti ini membuat RRI pro 4 yang di malang tidak diakui undang-undang selama 3 tahun namun seiring dengan waktu dan dikenalnya saluran budaya dan pendidikan ini, maka pada tahun 2011 saluran ini sudah dinyatakan syah secara undang-undang dnegan nama saluran budaya dan pendidikan.

## **2. VISI dan MISI**

### **a. Radio MAS FM**

Visi : Menjadi radio keluarga yang terbaik di kota Malang

Misi

- 1) Memberikan program yang memberikan education terhadap orang tua dan anak.
- 2) Meberikan informasi berita ter-update di sekitar Malang raya.

### **b. Radio Chakra Buana**

Visi :Menjadi Radio Keluarga Terbaik di Malang Raya sekaligus sebagai media utama untuk pengembangan Budaya Indonesia

Misi

- 1) Memantapkan citra radio RCBFM sebagai radio keluarga.

- 2) Memahami arti penting keluarga sebagai institusi sosial yang menentukan kualitas masyarakat bangsa.
- 3) Menampilkan ide-ide kreatif untuk mengembangkan Budaya Indonesia terutama Budaya Lokal Malang Raya.
- 4) Mengarahkan ikhtiar menuju perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan dan peningkatan kualitas SDM dan lingkungannya.

### c. RRI Pro 1 Saluran Budaya dan Pendidikan

Visi : Pelestarian budaya yang mengutamakan budaya Jawa dan tetap menyuguhkan setiap budaya dari Sabang sampai Marauke

Misi :

- 1) Membangun budaya bangsa Indonesia
- 2) Menjunjung tinggi budaya bangsa Indonesia
- 3) Melestarikan budaya bangsa Indonesia

### 3. Identitas radio

**Tabel 4.1**

Nama		Kepemilikan	Alamat	Fax / Telpon
Radio	Mitra Adi	Swasta	Jalan Dr.Cipto no 16	0341327476/082141889
	Swara			494
Radio	Chakra	Pribadi	Jl.Simpang aluminiun	0341487131/034170226
	Buana		no 12	32
RRI	Pro1 Saluran	Pemerintah	Jl.Candi panggung No	0341481522/ 0341 -
	Budaya dan		58	404504
	Pendidikan			

## B. Uji validitas dan Reabilitas

### 1. Uji validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya aitem yang telah disusun maka peneliti melakukan *try out* atau uji coba terhadap angket yang telah dibuat sebelumnya. *Try out* digunakan untuk mengetahui validitas, uji beda, dan reliabilitas aitem. Apakah aitem-aitem dalam skala yang dibuat sudah mewakili indikator yang ditentukan, apakah susunannya sudah baik atau belum, serta mudah dipahami atau tidak. Aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik akan dihilangkan atau direvisi sebelum dimasukkan menjadi skala.

Dalam pelaksanaan *try out* ini, angket atau kuisioner disebarikan kepada 17 subyek yang memiliki kriteria sama dengan subyek penelitian yaitu penyiar radio. *Try out* dilaksanakan pada 5 Maret 2013 kepada penyiar radio Simfoni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Try out* terdiri dari dua angket yaitu *sense of humor* dan kepercayaan diri Analisis hasil *try out* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00 for windows..Adapaun standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,03 untuk skala *sense of humor* dan 0,25 untuk skala kepercayaan diri karena, skala kepercayaan diri ini merupakan skala yang dibuat sendiri sehingga jika menggunakan standart 0,03 kemudian banyak yang gugur dan tidak dapat mewakili setiap aspek maka bisa diturunkan 0,025 agar setiap skala yang dibuat dapat mewakili setiap aspek kepercayaan diri.

- a. Hasil *try out skala sense of humor*, didapatkan aitem valid sebanyak 17 aitem dari 24 aitem yang disebar. Dari 17 aitem yang valid masing – masing memiliki daya beda  $\geq 0,3$  sehingga dapat digunakan dalam penelitian karena telah mewakili indikator-indikator variabel. Aitem yang gugur adalah nomor aitem ke 1,3,7,8,10,13 dan 24. Terdapat tujuh aitem yang gugur, karena skala *sense of humor* ini diadaptasi dari skala Thorson powell maka peneliti tidak menambahkan jumlah aitem gugur namun hanya merevisi dengan menghilangkan aitem yang tidak valid tersebut. Dari 17 aitem yang valid memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,843 dan nilai koefisien terendah 0,333 dengan reliabilitas sebesar 0,921. Berikut adalah blue print skala *sense of humor* setelah *try out* :

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Validitas skala *Sense Of Humor***

No	Aspek	Favourable		Unfavourable		jumlah
		Validitas	Gugur	Validitas	Gugur	
1.	Kemampuan menghasilkan humor	12,15,16,20	1,8	-		6
2.	Kemampuan dengan coping humor	2,5,9,17,22			13,24	7
3.	Apresiasi terhadap humor	6,18	10	14,21	3,7,	7
4.	Sikap terhadap humor	4,11,19,23		-		4
<b>Jumlah</b>		15	3	2	4	24

**Tabel 4.3**  
**Skala *Sense Of Humor* setelah penomoran baru**

No	Aspek	Valid	Unfavourable	Jumlah
1.	Kemampuan menghasilkan humor	7,9,10,14	-	4
2.	Kemampuan dengan coping humor	1,3,5,11,16	-	5
3.	Apresiasi terhadap humor	4,12	8,15	4
4.	Sikap terhadap humor	2,6,13,17	-	4
<b>Jumlah</b>		15	2	17

- b. Hasil dari *tryout* angket kepercayaan diri (*self confidence*), didapat aitem valid sebanyak 17 aitem dari 41 aitem yang telah dibuat berdasarkan indikator variabel. Dimana dari 17 item yang valid memiliki daya beda  $\geq 0,25$  sehingga dapat digunakan dalam penelitian karena telah mewakili indikator-indikator variabel. Dari 16 aitem yang valid memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,849 dan nilai koefisien terendah 0,263. Sedangkan hasil analisa aitem pada variabel kepercayaan diri diperoleh reliabilitas sebesar 0,860. Berikut adalah blue print angket kepercayaan diri setelah *try outt*

**Tabel 4.4**  
**Skala Kepercayaan Diri**

No	Aspek	Indikator	Favourable		Unfavourable		Jumlah
			Validitas	Gugur	Validitas	Gugur	
1	Keyakinan kemampuan diri	1. Yakin akan kemampuan yang dimiliki	6	34,35	19	8	12
		2. Bersikap positif	3	1,7,36	2,4,5		
2	Optimis	1. Berpikir positif	16,18,20	13	21,39		11
		2. Tidak mudah menyerah	14	37	38		
		3. Selalu beranggapan akan berhasil	15	17			
3	Objektif	1. Tidak mudah terpengaruh	9,40	11	10,12		6
		2. Memandang permasalahan sesuai kebenaran	41				

4	Bertanggung jawab	1. Berani menerima konsekuensi	22, 26	24	23,25	5
5	Realistis dan rasional	1. berpikir sesuai dengan akal 2. Dapat menganalisa permasalahan 3. Tidak selalu menyalahkan diri sendiri	31 27 30	29 32	33 28	7
Jumlah			15	12	13	41

**Tabel 4. 5**  
**Skala Kepercayaan Diri setelah penomoran baru**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Keyakinan kemampuan diri	1. Yakin akan kemampuan yang dimiliki 2. Bersikap positif	2	8	3

2	Optimis	1. Berpikir positif	6,7,9	5
		2. Tidak mudah menyerah	4	
		3. Selalu beranggapan akan berhasil	5	
3	Objektif	1. Tidak mudah terpengaruh	3, 15	3
		2. Memandang permasalahan sesuai kebenaran	16	
4	Bertanggung jawab	Berani menerima konsekuensi	10, 11	2
5	Realistis dan rasional	1. berpikir sesuai dengan akal	14	3
		2. Dapat menganalisa permasalahan.	12	
		3. Tidak selalu menyalahkan diri sendiri	13	
	Jumlah		<b>15</b>	<b>1</b>
				<b>16</b>

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00 for windows.

**Tabel 4.6**  
**Reliabilitas angket *sense of humor***

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	17

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) adalah sebesar 0,921 yang artinya angket tersebut adalah reliabel karena bernilai  $\geq 0,50$ . Sedangkan hasil pengukuran reliabilitas skala kepercayaan diri dalam penelitian tersebut adalah :

**Tabel 4.7**  
**Reliabilitas skala kepercayaan diri**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	16

Tabel diatas menunjukkan nilai reliabilitas dari skala kepercayaan diri dapat diatas dapat kita lihat nilai *alpha cronbach* ( $\alpha$ ) sebesar 0,860 yang artinya menunjukkan bahwa reliabilitas skala kepercayaan diri adalah cukup reliabel karena bernilai  $\geq 0,50$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kehandalan (*reliable*). Sehingga masing-

masing pernyataan dalam angket dapat mewakili informasi dari variabel-variabel tersebut.

### C. Analisis Data penelitian

#### 1. Analisis Data *Sense Of Humor*

Setelah mengetahui validitas dan reliabilitas dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas *sense of humor* pada penyiar radio di kota Malang, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat tinggi rendahnya *sense of humor* pada penyiar radio di kota Malang. Hal ini dilakukan dengan mengkategorisasikan jumlah skala humor kedalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penggolongan skor individu kedalam tinggi kelompok ini dilaksanakan berdasarkan pendapat Azwar (2009:109), yaitu melakukan pengelompokan secara berjenjang (ordinal) berdasarkan atribut yang diukur. Kategori yang dilakukan terhadap hasil skala *sense of humor* (MSHS) dengan memakai *statistic deskriptif empirik* pada SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
***Sense of humor***

	Mean	Standart deviation	Jumlah
MSHS	53.58	5,450	19

#### **Kategorisasi**

$$\text{Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= X > (53,58 + 5,450)$$

$$= X > 59,03$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= (53,58 - 1.5,450) < X < 53,58 + 1.5,450$$

$$= 48,13 < X < 59,03$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$= X < (53,58 - 1.5,450)$$

$$= X < 48,13$$

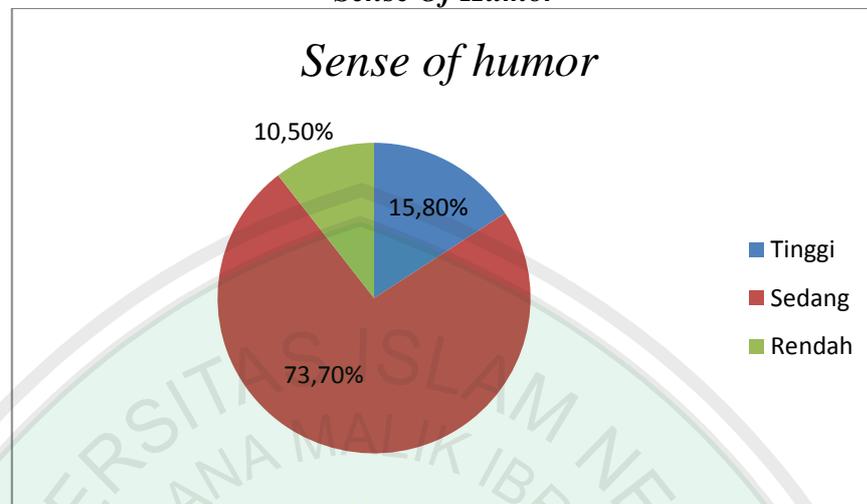
Melalui kategori skala *sense of humor* (MSHS), diatas diperoleh frekuensi humor pada penyiar radio di kota Malang, yaitu :

**Tabel 4.9**  
**Kategori Skor Variabel *Sense Of Humor***

Kategori	Jumlah subyek	Persentasi
<b>Tinggi</b>	3	15,8%
<b>Sedang</b>	14	73,7%
<b>Rendah</b>	2	10,5%
<b>Jumlah</b>		100 %

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa tingkat *sense of humor* pada penyiar radio di kota Malang sangat bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

**Gambar 4.10**  
*Sense Of Humor*



## 2. Analisis Data Kepercayaan Diri

Pada variabel kepercayaan diri setelah mengetahui validitas dan reliabilitas dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas kepercayaan diri pada penyiar radio di kota Malang, maka variabel ini juga akan mengetahui tingkat tinggi, sedang dan rendahnya kepercayaan diri pada penyiar radio di kota Malang. Kategori yang dilakukan terhadap hasil skala kepercayaan diri dengan memakai *statistic deskriptif empirik* pada SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Kepercayaan diri**

	Mean	Standart deviation	Jumlah
Kepercayaan diri	49,79	4,779	19

### Kategorisasi

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X > (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\
 &= X > (49,79 + 4,779) \\
 &= X > 54,57
 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X < \text{Mean} + 1\text{SD}$$

$$= (49,79 - 1.4,779) < X < 49,79 + 1.4,779$$

$$= 45,01 < X < 54,57$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$= X < (49,79 - 1.4,779)$$

$$= X < 45,01$$

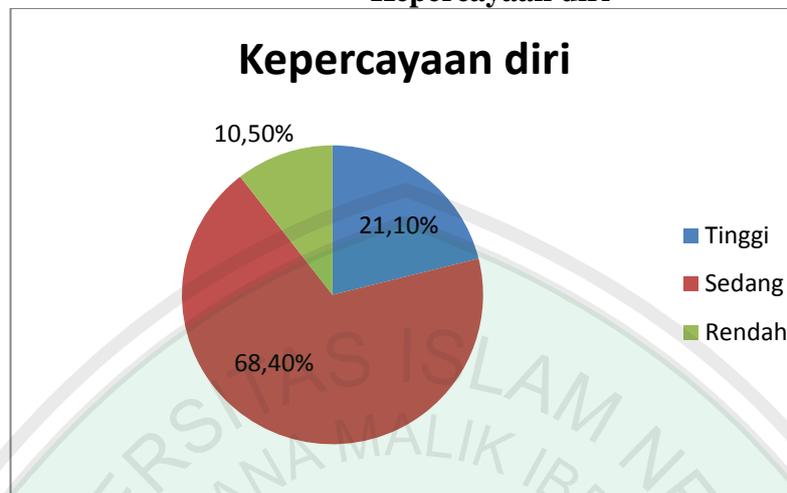
Melalui kategori skala kepercayaan diri diatas diperoleh frekuensi kepercayaan diri pada penyiar radio di kota Malang, yaitu :

**Tabel 4. 12**  
**Kategori Skor Variabel Kepercayaan diri**

Kategori	Jumlah subyek	Persentasi
<b>Tinggi</b>	4	21,1%
<b>Sedang</b>	13	68,4%
<b>Rendah</b>	2	10,5%
<b>Jumlah</b>		100 %

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada penyiar radio di kota Malang berbeda-beda. Untuk lebih mudah melihat bervariasinya hasil kepercayaan diri penyiar radio dapat dilihat dari gambar dibawah ini

**Gambar 4. 13**  
**Kepercayaan diri**



### 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap *sense of humor* dan kepercayaan diri diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Korelasi Sense Of Humor dengan Kepercayaan diri**

		Senseofhumor	Kepercayaandi ri
senseofhumor	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		.006
	Sum of Squares and	534.632	285.316
	Cross-products		
	Covariance	29.702	15.851
N		19	19
Kepercayaandiri	Pearson Correlation	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	

Sum of Squares and	285.316	411.158
Cross-products		
Covariance	15.851	22.842
N	19	19

Hasil analisis Uji product Moment antara *sense of humor* dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai  $R_{xy} = 0.609$  atau dapat dijelaskan bahwa ( $r_{xy} = 0,609$ ,  $\text{sig} = 0,006 < 0,05$ ). Hal ini sesuai dengan dugaan awal yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara *sense of humor* dengan kepercayaan diri penyiar radio di kota Malang. Sehingga dinyatakan ada hubungan antara *sense of humor* dengan kepercayaan diri. Dengan kata lain hipotesa awal yang menyatakan ada korelasi antara *sense of humor* dengan kepercayaan diri penyiar radio dapat diterima dan korelasi yang signifikan positif yang memiliki tingkat koefisien korelasi yang kuat. Sehingga dapat diketahui interpretasi koefisien korelasi antara *sense of humor* dengan kepercayaan diri yaitu :

**Tabel 4.15**

**Hasil Koefisien Uji Korelasi *Sense Of Humor* dengan Kepercayaan diri**

Variabel	R	Keterangan
<i>Sense of humor-kepercayaan diri</i>	0,609	Kuat

## **D. Pembahasan**

### **1. Tingkat *Sense Of Humor* Pada Penyiar Radio di Kota Malang**

Hasil analisis data penelitian ini didapat dari penyiar radio di kota Malang yang secara keseluruhan berjumlah sebanyak 19 penyiar radio dan untuk sampel diambil semuanya yaitu 19 orang penyiar radio. Berdasarkan hasil dari data yang mengukur tingkat humor pada penyiar radio menunjukkan bahwa tingkat *sense of humor* yang dimiliki penyiar radio sangat bervariasi, yaitu 73,3% dari sampel penelitian menunjukkan tingkat *sense of humor* yang sedang, 15,8% berada pada taraf tinggi, pada taraf rendah, 10,5% .

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rasa humor atau *sense of humor* pada penyiar radio sangat bervariasi. Variasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor budaya, pengalaman atau pengetahuan, dan lain sebagainya, namun tidak tergantung pada stimulus dari luar saja (Hartanti, 2002:113). Artinya, selain faktor eksternal, faktor internal juga mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri. Secara pengetahuan, *sense of humor* adalah kemampuan untuk mengubah perseptual kognitif secara cepat pada kerangka berpikir. Pengetahuan ini sangat mendukung aspek humor yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan humor dan apresiasi terhadap humor. Sehingga keadaan intelektual penyiar radio atau IQ juga mempengaruhi dalam kemampuan menggunakan coping dengan humor dan sikap terhadap humor.

Penyiar radio yang mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang lebih banyak tentunya lebih mampu untuk melihat ketidaksesuaian yang ada pada humor. Secara spesifik dapat dikatakan bahwa respon terhadap humor mengacu

pada reaksi kognitif yang bersifat subyektif dari penyiar radio. Sedangkan secara budaya, *sense of humor* yang dimiliki oleh penyiar radio, juga mempengaruhi penyiar radio dalam merespon dan melakukan humor. Dimana dalam budaya atau tradisi Islam sendiri menyatakan bahwa humor yang sampai menimbulkan tertawa berlebihan bukanlah sesuatu yang baik atau dianggap kurang sopan.

*Sense of humor* yang baik dapat dikatakan hanya dimiliki oleh individu yang berkepribadian yang matang (Kartono, 1979: 134). Hal ini dikarenakan individu yang berkepribadian matang mengerti kapan saat yang tepat untuk menganggap sesuatu itu lucu atau tidak lucu, perlu ditertawakan atau tidak perlu ditertawakan. Dapat dikatakan bahwa *sense of humor* sangat dipengaruhi oleh faktor internal atau kepribadian. Walaupun demikian, Hartanti (2002: 113) mengemukakan bahwa faktor internal ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, budaya dan lain sebagainya.

Penghargaan terhadap humor dari lingkungan sangat membantu penyiar radio dalam menumbuhkan *sense of humor* pada dirinya, sehingga dapat mengarahkannya pada penyelesaian masalah, seperti dalam mengatasi persoalan-persoalan di tempat kerja, karena berbagai tugas yang diberikan oleh manager *production* merupakan salah satu penyebab stressor pada penyiar radio sehingga dengan adanya rasa humor tentunya akan dapat mengurangi tekanan pada diri. Karena menurut pendapat Kleverlaan (dalam Hartanti, 2002) orang yang dapat mentertawakan konflik yang dialami melalui media humor yakni dengan 'melihat sisi terang' dari situasi tersebut, tampaknya memiliki adaptasi yang lebih baik

daripada orang yang memberi respon pada masalah dengan cara menarik diri atau menjadi bermusuhan.

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian Thorson dan powel (1993) yang berpendapat bahwa orang yang memiliki perilaku yang mengarah pada humor di korelasikan berhubungan positif dengan kemampuan sosial psikologis yang bervariasi individu dengan rasa humor yang tinggi lebih dicirikan dengan orang yang merendah dan lebih terbuka, lebih berinisiatif di dalam interaksi sosial, berusaha menciptakan hal yang lucu dan mempunyai kemampuan dan kemauan yang lebih tinggi untuk mengkomunikasikannya. Sehingga menurut Thorson dan Powell (1993) bahwa orang yang memiliki sense of humor maka ia akan memiliki kataristik keperibadian yang hangat, asertif, selalu gembira, mampu membangkitkan emosi positif, kecenderungan untuk mengarahkan keperibadian lebih banyak keluar dari pada dalam diri sendiri dan lebih ceria. Selain itu rasa humor berkorelasi negatif dengan neurotisme, menghindah, self estem yang negatif, agresi, depresi, dan kecemasan yang tinggi, selalu serius dan mood yang buruk.

## **2. Tingkat Kepercayaan Diri Penyiar Radio**

Kepercayaan diri adalah merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Setelah melakukan analisis data penelitian maka tingkat kepercayaan diri penyiar radio dengan sampel 19 orang menghasilkan data yang beranekaragam yaitu 68,4% dari sampel penelitian menunjukkan tingkat humor yang sedang, 21,1% berada pada taraf tinggi, dan pada taraf rendah, 10,5% Hasil seperti ini menunjukkan bahwa taraf kepercayaan diri penyiar radio bervariasi dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata penyiar radio akan memiliki kepercayaan diri walaupun tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini, dikarenakan kepercayaan diri seseorang tidak akan mudah berkembang atau meningkat dalam diri individu, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki kepercayaan diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang adalah lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang (Centi, 1995). Dengan demikian individu akan memiliki sikap mental dalam menilai diri maupun objek sekitarnya. Sehingga orang tersebut akan mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan optimisme akan dapat dalam menghadapi permasalahan dengan objektif.

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang akan membantu seseorang dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan berani bertanggung jawab atas semua keputusan

yang diambil individu sehingga individu sebelum mengambil keputusan dapat berpikir rasional dan realitas.. Selain itu kepercayaan diri juga mampu meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam mencapai keinginannya sehingga individu akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain.. Karena secara islam juga manusia diciptakan ALLAH SWT sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya diantara makhluk-makhluk yang lainnya dan secara sempurna lebih bagus dari makhluk lainnya.

### **3. Hubungan *Sense Of Humor* dengan Kepercayaan Diri Penyiar Radio**

#### **Penyiar radio**

Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *sense of humor* dengan kepercayaan diri penyiar radio di kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Uji product Moment antara *sense of humor* dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai  $R_{xy} = 0.609$  atau dapat dijelaskan bahwa ( $r_{xy} = 0,609$ ,  $sig = 0,006 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi *sense of humor* yang dimiliki oleh penyiar radio maka,kepercayaan diri juga akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah *sense of humor* penyiar radio semakin rendah pula kepercayaan dirinya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan sungkar tahun 2010 menghasilkan adanya korelasi antara *sense of humor* dengan kepercayaan diri, dengan hasil korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,512 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Dari korelasi dari kedua penelitian ini terlihat jelas ada perbedaan hasil korelasi antar dua variabel ini, dikarenakan adanya perbedaan sampel penelitian yaitu guru PPL dengan penyiar radio.

Hasil penelitian ini, yang menghasilkan adanya korelasi yang signifikan yaitu 0,006 dikarenakan menurut Kleverlaan (dalam Hartanti, 2002) bahwa orang yang dapat mentertawakan konflik yang dialami melalui media humor yakni dengan 'melihat sisi terang' dari situasi tersebut, tampaknya memiliki adaptasi yang lebih baik daripada orang yang memberi respon pada masalah dengan cara menarik diri atau menjadi bermusuhan. Sedangkan menurut Thorson dan Powell (1993) yang berpendapat bahwa orang yang memiliki perilaku yang mengarah pada humor di korelasikan berhubungan positif dengan kemampuan sosial psikologis yang bervariasi individu dengan rasa humor yang tinggi lebih dicirikan dengan orang yang merendah dan lebih terbuka, lebih berinisiatif di dalam interaksi sosial, berusaha menciptakan hal yang lucu dan mempunyai kemampuan dan kemauan yang lebih tinggi untuk mengkomunikasikannya. Sehingga menurut Thorson dan Powell (1993) bahwa orang yang memiliki *sense of humor* maka ia akan memiliki karakteristik kepribadian yang hangat, asertif, selalu gembira, mampu membangkitkan emosi positif, kecenderungan untuk mengarahkan kepribadian lebih banyak keluar dari pada dalam diri sendiri dan lebih ceria. Selain itu rasa humor berkorelasi negatif dengan neurotisme, menghina, self esteem yang negatif, agresi, depresi, dan kecemasan yang tinggi, selalu serius dan mood yang buruk.

Dapat disimpulkan dengan memiliki *sense of humor* dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan dalam rentang kehidupan salah satunya krisis kepercayaan diri dimana individu dapat menimbulkan perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas

dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri karena menurut O' Connell (dalam Martin dan Lefcourt, 1983) *sense of humor* merupakan suatu kemampuan untuk mengubah perseptual kognitif secara cepat pada kerangka berpikir. *Sense of humor* dapat mengubah sudut pandang seseorang, merubah sesuatu yang dianggap negatif menjadi lebih positif. Sedangkan Hurlock (1993: 22) yang berpendapat bahwa melalui *sense of humor* yang dimiliki, individu dapat memperoleh perspektif yang lebih baik tentang diri sendiri. Individu yang memiliki *sense of humor* dapat mengembangkan pemahaman diri dan memandang dirinya secara realistik. Karena dengan memandang diri secara realistik maka individu yang dapat berpikir Rasional dan realistik dimana individu dapat menganalisis suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya. Kemudian individu yang memiliki *sense of humor* dapat mengembangkan pemahaman diri dan memandang dirinya secara realistik. Meskipun Meskipun tidak menyukai apa yang dilihatnya, dengan *sense of humor* yang dimiliki individu dapat melakukan pengembangan, penerimaan diri dan menambah kematangan psikisnya.

*Sense of humor* yang tinggi akan membantu individu untuk mengatasi suatu permasalahan kepercayaan diri yang sering dihadapi semua orang dan termasuk juga penyiar radio walaupun dari hasil penelitian hanya 10,5% saja individu yang rendah dalam memiliki kepercayaan diri maupun *sense of humor*. Hal ini

dikarenakan individu yang memiliki *sense of humor* adalah individu yang memiliki kematangan psikis sehingga individu mengerti kapan saat yang tepat untuk menanggapi suatu yang lucu atau tidak lucu, perlu ditertawakan atau tidak perlu ditertawakan. (Kartono, 1979: 134). Dengan mengertinya individu dalam menanggapi humor maka akan dapat menjauhkan dirinya dari permasalahan seperti krisis kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Frankl (dalam Koeswara, 1992) menuturkan, humor adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh manusia untuk mengambil jarak terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya. Dengan *sense of humor* manusia dapat tampil di atas kesulitan yang di alaminya dengan jalan melihat diri dan kesulitannya sebagai sesuatu yang terpisah dari atau berjarak terhadap dirinya sendiri. Kesanggupan manusia melakukan pemisahan diri atau mengambil jarak terhadap dirinya supaya dapat menentukan sikap terhadap fakta, keadaan atau situasi yang dihadapinya dan melalui sikap itu dapat mengubah dirinya sendiri. Sehingga individu dapat optimisme dalam menghadapi segala hal dan selalu berpikir positif.

*Sense of humor* yang dimiliki individu akan dapat membantu individu menertawakan diri sendiri seperti kelemahan-kelemahan dan keinginan yang tidak dapat diterima secara sosial dimana hal ini merupakan salah satu faktor individu tidak percaya diri karena individu yang percaya diri adalah individu yang memiliki sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki

dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Dengan demikian individu akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan mengambil keputusan serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

